



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

ASOSIASI PROFESI PENDIDIK EKONOMI INDONESIA

ASPROPENDO



Tema:
"Pendidikan Ekonomi dalam Perspektif Kurikulum 2013
dan Masyarakat Ekonomi ASEAN"

17 - 18 Oktober 2014

Kerjasama:







**SAMBUTAN KETUA ASPROPENDO
DALAM RAKER DAN SEMINAR NASIONAL DI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**

Assalamualaikum W.W.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga saat ini kita masih diberikan kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan rapat kerja (raker) dan seminar nasional (semnas) ASPROPENDO. Rakor saat ini khusus akan membahas program kerja ASPROPENDO, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara itu, semnas kali ini mengambil tema "Pendidikan Ekonomi Dalam Perspektif Kurikulum 2013 dan Masyarakat Ekonomi ASEAN". Diambilnya tema ini sesuai dengan tuntutan perkembangan dunia pendidikan dan perkembangan perekonomian nasional maupun regional di Asia.

Penyelenggaraan raker dan semnas kali ini merupakan buah kerja sama dari lima Perguruan Tinggi, yaitu UNESA Surabaya, UNS Surakarta, UKSW Salatiga, UNY Yogyakarta, dan UPI Bandung. Oleh karena itu, kami atas nama Pengurus ASPROPENDO Pusat mengucapkan banyak terima kasih atas segala pengurbanan ke lima Perguruan Tinggi tersebut. Lebih khusus lagi ucapan terima kasih kami sampaikan kepada FKIP UNS Surakarta yang telah bersedia menjadi tuan rumah kegiatan raker dan semnas ASPROPENDO tahun 2014 kali ini.

Rakor dan Semnas ASPROPENDO di UNS Surakarta kali ini diikuti oleh beberapa Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta, baik sebagai penyelenggara maupun peserta. Atas partisipasi semua utusan dari PT-PT yang tergabung dalam ASPROPENDO, kami atas nama pengurus pusat menyampaikan apresiasi yang tinggi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Perlu diketahui bahwa peran asosiasi profesi, termasuk ASPROPENDO, dalam dunia pendidikan di Indonesia akan semakin penting, terutama untuk program akreditasi lembaga pendidikan serta pengembangan pendidikan ekonomi. Oleh karena itu, marilah kita bina bersama ASPROPENDO yang merupakan wadah profesi pendidik ekonomi di negara kita ini. InsyaAllah ASPROPENDO ke depan dengan kerja sama kita yang baik dapat kita bina dan kembangkan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.



Dalam kesempatan ini kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S. selaku Rektor UNS Surakarta yang telah mengizinkan dan memfasilitasi penyelenggaraan rakor dan semnas ASPROPENDO tahun 2014 ini, serta partisipasi beliau dalam menyampaikan keynote speech. Kami ucapkan terima kasih pula kepada Prof. Dr. Baedhowi, M.Si. dan Prof. Dr. Rer. Nat. Sadjidan, M.Si. selaku pemakalah utama dalam seminar nasional kali ini. Tidak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Trisno Martono, M.M. selaku Ketua Panitia yang telah mengkoordinasikan jalannya rakor dan semnas. Terakhir kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh panitia dan peserta yang telah berperan-serta dalam kegiatan rakor dan semnas ASPROPENDO tahun 2014 di UNS Surakarta. Semoga kita semua mendapatkan pencerahan mengenai pendidikan ekonomi, dalam rangka menghadapi ASEAN Economic Community mendatang.

Wassalamualaikum W.W.

Surakarta, 17 Oktober 2014

Ketua ASPROPENDO

Dr. Sugiharsono, M.Si.



SAMBUTAN KETUA PANITIA SEMINAR NASIONAL

Teriring doa serta memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Y.M.E. kami (Panitia SEMILOKA ASPROPENDO di Universitas Sebelas Maret Surakarta) telah menghantarkan tugas menyelenggarakan seminar nasional pada tanggal 17-18 Oktober 2014 dari mandat yang telah diberikan Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi Indonesia (ASPROPENDO) Pusat.

Hasil yang diharapkan adalah terwujudnya harmonisasi jalinan kerjasama dalam sebuah Asosiasi dalam menjalankan kehidupan berbangsa , bernegara secara berkesinambungan khususnya dalam pengembangan ilmu ekonomi bagi pendidik ekonomi dengan tema “Pendidikan Ekonomi dalam Perspektif Kurikulum 2013 dan Masyarakat Ekonomi ASEAN”

Dalam mengidentifikasi permasalahan yang dilakukan saat sekarang, bahwa ada empat aspek ekonomi yang mempengaruhi kebijakan pendidikan. Keempat hal tersebut adalah (a) ekonomi mempengaruhi besar anggaran pendidikan dan menimbulkan konsekuensi sosial , seperti ketidakmerataan “kue ekonomi” yang memberi sekolah masalah, (b) tujuan kebijakan pendidikan tertentu menuntut sekolah lebih efisien dan lebih produktif, (c) pendidikan yang lebih menuntun pada kemampuan teknologi dan pekerjaan yang lebih baik, dan (d) pemikiran ekonomi melanda dunia pendidikan , misalnya, kebijakan pendidikan dirumuskan dari sudut pandang kebutuhan sekolah menciptakan dan merespon “pasar” khususnya dalam bidang pendidikan, berdasar banyak data empiris, kebijakan pemerintah sering counter – produktif, yaitu tidak menghasilkan pendidikan atau produktivitas yang lebih baik.

Karena itu melalui konferensi ini, kami menyambut baik dan apresiasi atas terhimpunnya para pakar/pendidik ekonomi yang tergabung dalam organisasi profesi yaitu: ASPROPENDO yang akan menyampaikan berbagai gagasannya menjadi dokumen akademik yang dapat disebarluaskan sebagai bahan rujukan untuk kajian bersama, atau diskusi sebagai bagian upaya pengembangan kualitas ilmu ekonomi.

Secara kelembagaan maupun pribadi dalam kesempatan ini , kami mengucapkan terima kasih kepada pengurus pusat ASPROPENDO dan terima kasih pula disampaikan kepada seluruh kepada nara sumber sebagai pemakalah dan peserta serta para pendukung baik pemikiran dan finansialnya yang telah berpartisipasi sehingga lebih mendukung lancarnya kegiatan SEMILOKA ini.



Semoga Tuhan Y.M.E. meridhoi upaya kita semua dan sukses untuk ASPROPENDO ke depan lebih eksis dan mantap dalam menjalin kerjasama sehingga menjadi lebih bermanfaat.

Surakarta, 18 Oktober 2014

Ketua Panitia Seminar ASPROPENDO
Prof. Dr. Trisno Martono
NIP: 195103311976031003



PANITIA SEMINAR NASIONAL:

KETUA : Prof. Dr. Trisno Martono, MM
WAKIL KETUA : Dra. Sri Witurachmi, MM
SEKRETARIS : Aniek Hindrayani, S.E., M.Si
BENDAHARA : Dr. Dewi Kusuma Wardhani, M.Si
KOORDINATOR MAKALAH : Salman Alfarisy Totalia, S.Pd, M.Si



TEMA

“Pendidikan Ekonomi Dalam Perspektif Kurikulum 2013 dan Masyarakat Ekonomi Asean”

SUB TEMA

Pembelajaran Ekonomi

Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Ekonomi

Pengembangan IT Pendidikan Ekonomi

Supervisi Pendidikan Ekonomi

Penelitian Pendidikan Ekonomi

Masalah Ekonomi Kerakyatan



POLA PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM 2013 DI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH JEMBER

Sukidin¹, Yuliana Anggraeni²
Universitas Jember
e-mail: sukidin2005@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Hidayatullah Jember dalam Perspektif Kurikulum 2013. Metode penentuan daerah penelitian menggunakan metode purposive area yaitu di pondok pesantren Hidayatullah Jember. Penentuan responden penelitian menggunakan metode purposive sampling. Metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, dokumen dan angket. Analisis data pada penelitian ini antara lain dengan menelaah seluruh data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Hidayatullah Jember menekankan pada praktek dari pada ke teori. Kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Hidayatullah Jember adalah usaha jaje, sengan, rental mobil, kaffah aqiqah dan catering, penjualan kue, penjualan majalah Hidayatullah, dan penjualan kalender di akhir tahun. Berdasarkan hasil rekapitulasi perhitungan angket bahwa subyek penelitian memiliki sikap berani menanggung resiko, berkemauan bekerja keras, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi yang sedang dan sikap pemikiran yang kreatif dan inovatif yang sedang.

Kata kunci: pola pendidikan, kewirausahaan, kurikulum 2013

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup, yang mencerminkan peranan sosial atau dukungan terhadap pertumbuhan dan juga memandu perjalanan umat manusia dan perjalanan pembangunan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya manusia yang sangat strategis. Pendidikan seseorang dapat memperluas pilihan-pilihan bagi kehidupannya baik dalam profesi, pekerjaan, maupun dalam kegiatan-kegiatan lainnya guna meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan hidupnya. Ditambah lagi perubahan teknologi yang sangat pesat sehingga diperlukan pengembangan sistem pendidikan dan pemilihan program-program pendidikan.

Di era globalisasi ini tujuan-tujuan dan program-program pendidikan dituntut untuk secara dinamik menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang sangat cepat bahkan terlalu cepat untuk diikuti. Maka dari itu pendidikan sebagai upaya untuk merubah masukan (*input*) pendidikan menjadi dampak (*outcome*) pembangunan. Saat ini yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang terampil, serta lulusan sekolah yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, lembaga pendidikan selama ini belum mampu memenuhi kedua tuntutan tersebut. Banyaknya lulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mengakibatkan bertambah banyaknya jumlah pengangguran. Oleh karena itu, pada saat ini pemerintah berupaya memberikan pendidikan yang mampu menciptakan jiwa-jiwa wirausaha sehingga mereka mampu mendirikan dan menciptakan lapangan kerja baru.

Penelitian yang membahas pendidikan kewirausahaan telah didokumentasikan secara baik, antara lain oleh Craig dan Johnson (2006), tentang dampak pelatihan karir akademik terhadap kemampuan untuk berinovasi dan memahami peluang; pengukuran kewirausahaan individu menggunakan *Enterprising Managers Assessment Questionnaire* (EMAQ) (Deamer dan Earle, 2004); tren yang muncul dan tantangan bagi pendidikan kewirausahaan di abad 21 (Kuratko, 2003); dan pengembangan dalam penggunaan kata-kata untuk menggambarkan wacana (bahan ajar) pendidikan kewirausahaan (Gibb, 2000 dan Henry *et al.*, 2005)

Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Seorang wirausaha dalam

*) Dr. H. Sukidin, M.Pd adalah staf mengajar Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

***) Yuliana Anggraeni, S.Pd adalah Alumni Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ



pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.

Pendidikan kewirausahaan sangatlah penting bagi generasi muda Indonesia. Fungsi pendidikan kewirausahaan adalah menyiapkan siswa menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu mengembangkan dirinya, dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan.

Berdasarkan kenyataan yang terurai di atas, maka saat ini banyak sekolah-sekolah yang memberikan pendidikan kewirausahaan kepada para siswanya. Tidak hanya pendidikan formal dan non formal saja yang memberikan pendidikan kewirausahaan tetapi pendidikan informal juga memberikan pendidikan kewirausahaan kepada para siswanya. Seperti yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hidayatullah dalam memberikan pendidikan kewirausahaan kepada para santrinya. Pada umumnya setiapnya pondok pesantren biasanya hanya memberikan pelajaran tentang ilmu agama, sehingga ketika para santri keluar dari pondok pesantren hanya jadi guru ngaji ataupun meneruskan pekerjaan orang tua yang sebagian besar bekerja sebagai petani.

Kegiatan yang ada di pondok pesantren Hidayatullah Jember antara lain menyekolahkan anak didiknya di pendidikan formal, mendirikan pendidikan formal jenjang TK dan SD, mendirikan TPA, memberi beasiswa pada anak yang berprestasi untuk belajar di lembaga bimbingan belajar, dan kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Hidayatullah. Sesuai dengan visi sekolah integral Hidayatullah yaitu *"Sekolah Integral Hidayatullah, Mencerdaskan Otak, Membangkitkan Jiwa."*

Kegiatan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Hidayatullah Jember antara lain penjualan majalah pesantren, penanaman pohon sengon, jabon, dan lain-lain, kaffah aqiqah dan catering (menyediakan kambing aqiqah, tasyakuran, dan walimah mentah dan siap saji), rental mobil untuk keluarga (khusus untuk keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatullah, donator dan wali murid) dan budidaya jahe. Setiap santri melakukan kegiatan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren. Pada penjualan majalah pesantren setiap santri menjajahkan sendiri kepada para konsumen khususnya para donatur di luar jam sekolah atau para santri menitipkan majalahnya di toko buku maupun kios-kios majalah.

Kegiatan kewirausahaan penanaman pohon sengon, jabon dan lain-lain Pondok Pesantren Hidayatullah Jember menyewa lahan kosong milik masyarakat untuk ditanami pohon dengan sistem kerja sama bagi hasil dan borongan dengan pemilik tanah. Menurut warga Pondok Pesantren Hidayatullah Jember, menanam pohon sama dengan menanam kebaikan. Hal ini juga diperkuat oleh HR. Bukhari *"Muslim mana saja yang menanam sebuah pohon lalu ada orang atau hewan yang memakan dari pohon tersebut, niscaya akan dituliskan baginya sebagai pahala sedekah"*. Maka dari itu pondok pesantren Hidayatullah memasukkan penanaman pohon ke dalam salah satu kegiatan kewirausahaannya. Sesuai dengan visi dari penanaman pohon Pondok Pesantren Hidayatullah yaitu *"Program Menanam Pohon YES, Lahan Kosong NO!"* Dalam kegiatan kewirausahaan penanaman pohon, para santri mengerjakan mulai dari pembelian bibit hingga penjualan.

Selain penjualan majalah dan pohon sengon para santri juga melakukan penjualan kambing untuk kaffah aqiqah dan catering. Para santri merawat kambing- kambing tersebut dan ikut memasarkannya. Para santri melakukan kegiatan kewirausahaan pada waktu pulang sekolah dan hari libur.

Dengan berbagai kegiatan wirausaha seperti yang telah dijelaskan di atas maka para santri bisa belajar kewirausahaan yang bisa menjadi bekal untuk hidupnya kelak karena dengan belajar kewirausahaan yang ada di pesantren maka para santri juga telah belajar tentang ciri-ciri wirausaha dan belajar menjadi seorang wirausahawan. Dimana ciri-ciri kewirausahaan adalah ulet, berani menanggung resiko, kerja keras, disiplin dan berinovasi. Selain belajar ciri-ciri kewirausahaan para santri juga belajar tentang pemasaran sehingga jika kelak mereka benar-benar terjun ke masyarakat mereka telah mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang kewirausahaan sehingga mereka tidak hanya mengandalkan menjadi pegawai kantoran tetapi mereka bisa berwirausaha bahkan bisa membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang lain sehingga dapat mengurangi pengangguran di negara ini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penentuan daerah penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu di pondok pesantren Hidayatullah Jember. Penentuan responden penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, dengan syarat yaitu santri yang telah duduk di bangku SMA/SMK karena telah mendapatkan pelajaran kewirausahaan sehingga memahami tentang teori kewirausahaan dan mampu melaksanakan kegiatan kewirausahaan dengan baik.

Metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, dokumen dan angket. Analisis data pada penelitian ini antara lain dengan menelaah seluruh data, mereduksi data, mengkatagorisasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa yang menjadi dasar pertimbangan pondok pesantren Hidayatullah mengajarkan kewirausahaan kepada para santrinya adalah karena tidak selamanya para santri tinggal di pesantren, sehingga pengurus pondok pesantren Hidayatullah Jember memutuskan untuk mengajarkan kewirausahaan kepada para santrinya guna sebagai bekal hidupnya kelak. Berdasarkan pemikiran yang demikian yang mendorong para pengurus pondok pesantren Hidayatullah Jember untuk memberikan pendidikan kewirausahaan kepada para santrinya. Tujuan utama pondok pesantren Hidayatullah Jember adalah menghasilkan lulusan santri yang mempunyai jiwa berwirausaha selain ilmu agama. Jadi santri mendapatkan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum terutama ilmu tentang kewirausahaan sehingga para santri setelah keluar dari pesantren, mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain sehingga tidak menjadi tuna karya dan dapat mengurangi pengangguran. Seperti yang diungkapkan oleh Zimmerer (dalam Suryana, 2006 : 18) bahwa kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.

Pola pendidikan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Hidayatullah Jember berbeda dengan pola pendidikan kewirausahaan yang ada di lembaga-lembaga pendidikan yang lain baik yang formal maupun non formal. Pola pendidikan yang ada di pondok pesantren Hidayatullah Jember lebih menekankan pada praktek daripada ke teori. Teori kewirausahaan disampaikan kepada para santri dengan menggunakan buku panduan. Pondok pesantren Hidayatullah Jember dalam menerapkan pendidikan kewirausahaan mengacu pada kurikulum 2013. Jadi pola pendidikan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Hidayatullah Jember disesuaikan dengan berpedoman pada kurikulum 2013 dan silabusnya. Hal itulah yang membuat pola pendidikan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Hidayatullah berbeda dengan pola pendidikan kewirausahaan yang ada di lembaga-lembaga pendidikan yang lain baik yang formal maupun non formal.

Pola pendidikan kewirausahaan yang ditekankan pada praktek ini terbukti melalui kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang telah dilakukan oleh para santri. Dalam melakukan kegiatan kewirausahaan para santri langsung terjun ke lapangan. Walaupun para santri dalam melakukan kegiatan kewirausahaan langsung terjun ke lapangan namun tetap didampingi oleh pembimbing yang tidak lain adalah pengurus pondok pesantren Hidayatullah Jember itu sendiri. Pola pendidikan kewirausahaan yang ditekankan pada praktek ini diakui oleh para pembimbing pondok pesantren Hidayatullah Jember lebih efektif karena karena anak langsung mempraktekkan dan akan lebih cepat memahami pelajaran sehingga santri lebih cepat mengalami suatu perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan ini dapat dilihat dari prestasi belajar santri yang dihasilkan oleh santri dari kegiatan mengerjakan praktek kewirausahaan yang diberikan oleh pembimbing seperti menjual atau memasarkan usaha pondok pesantren Hidayatullah Jember, mampu bertanggung jawab dan menjalankan usaha pesantren karena santri yang telah dianggap mampu dalam menjalankan dan bertanggung jawab terhadap usaha pesantren mereka diberikan kewenangan untuk bertanggung jawab dan menjalankan usaha pondok pesantren Hidayatullah Jember. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pola pendidikan yang menekankan pada praktek lebih efektif karena peserta didik lebih cepat memahami pelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2002:250-251) ” bahwa prestasi merupakan hasil dari proses belajar”. Seorang anak dapat mengalami perubahan setelah ia memahami materi pelajaran. Perubahan anak dapat berkembang setelah ia melaksanakan proses belajar sedangkan sifat dan keterampilan anak akan berubah dari yang kurang baik menjadi baik dari tidak terampil menjadi terampil.

Kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Hidayatullah Jember adalah usaha jahe, sengan, rental mobil, kaffah aqiqah dan catering, penjualan kue, penjualan majalah Hidayatullah, dan penjualan kalender di akhir tahun. Dalam melakukan kegiatan-kegiatan kewirausahaan, santri ada yang dibagi dalam beberapa kelompok dan ada yang individu. Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan secara berkelompok adalah usaha jahe, usaha kambing qurban dan usaha sengan. Satu kelompok terdiri dari 5 (lima) orang. Sedangkan kegiatan kewirausahaan yang tanpa didampingi pembimbing adalah kewirausahaan penjualan majalah pesantren dan kalender pesantren.

Hal-hal yang diajarkan dalam pendidikan kewirausahaan di pesantren adalah indikator tentang sikap kewirausahaan yang meliputi keberanian mengambil resiko, berkemauan bekerja keras, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, dan pemikiran yang kreatif dan inovatif.



Berdasarkan hasil rekapitulasi perhitungan angket bahwa 5 dari 8 subyek penelitian memiliki sikap berani menanggung resiko yang tinggi, 1 dari 8 subyek penelitian memiliki sikap berani menanggung resiko yang sedang dan 1 dari 8 subyek penelitian memiliki sikap berani menanggung resiko yang rendah. 4 dari 8 subyek penelitian memiliki sikap berkemauan bekerja keras yang tinggi dan 4 dari 8 subyek penelitian memiliki sikap berkemauan bekerja keras yang tinggi yang sedang. 2 dari 8 subyek penelitian memiliki sikap berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi yang tinggi, dan 3 dari 8 subyek penelitian memiliki sikap berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi yang sedang dan 3 dari 8 subyek penelitian memiliki sikap berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi yang rendah. 3 dari 8 subyek penelitian memiliki sikap pemikiran yang kreatif dan inovatif yang tinggi, dan 5 dari 8 subyek penelitian memiliki sikap pemikiran yang kreatif dan inovatif yang sedang.

Motif santri Hidayatullah Jember dalam belajar kewirausahaan adalah uang yang mereka dapatkan dari pembagian hasil laba penjualan yang mereka peroleh pada saat mereka melakukan kegiatan kewirausahaan dan alumni pondok pesantren Hidayatullah yang sukses mendirikan usaha sendiri bahkan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Hidayatullah Jember.

Manfaat yang diperoleh santri dari pendidikan kewirausahaan adalah memberikan wawasan tentang kewirausahaan, membentuk sikap kewirausahaan para santri dan menambah uang saku santri. Pendidikan kewirausahaan yang lebih ditekankan pada praktek sangat bermanfaat bagi anak didik. Hal itu sesuai dengan pendapat Bustomi (1991:25) bahwa sikap dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman dari individu yang bersangkutan.

Manfaat dari pendidikan kewirausahaan tidak hanya dirasakan oleh santri yang masih nyantri di pondok pesantren Hidayatullah Jember tetapi juga oleh para alumni pondok pesantren Hidayatullah Jember. Pendidikan kewirausahaan telah memberikan bekal kepada para alumni sehingga para alumni dapat membuka usaha sendiri. Mempunyai sikap kewirausahaan yang tinggi dibuktikan dengan suksesnya beberapa alumni pondok pesantren Hidayatullah Jember yang telah berhasil membuka atau mempunyai usaha sendiri pasca keluar dari pondok pesantren Hidayatullah Jember walaupun usaha yang dimiliki oleh para alumni tersebut tidak semua berskala besar tetapi setidaknya para alumni pondok pesantren Hidayatullah tidak menjadi pengangguran dan bisa melihat peluang usaha. Jenis usaha yang dimiliki oleh para alumni antara lain agen majalah, koran dan pulsa elektrik, jual beli ternak, rental mobil, katering, pertanian, toko bangunan dan toko obat. Para alumni pondok pesantren Hidayatullah Jember ada yang membuka usaha di kota asalnya dan ada yang membuka usaha di kota rantauan seperti Jember, Lumajang, Malang, Solo, Surabaya, Gresik, Madura, Probolinggo, Bondowoso dan Jepara.

Alumni yang dijadikan subyek dalam penelitian ini sebanyak 2 orang yaitu ET dan SF. Keduanya bertempat tinggal di kota Jember. Keduanya juga memiliki usaha sendiri yaitu jual beli hewan ternak dan kios bensin dan majalah. Kedua alumni ini mengaku bahwa mereka memiliki pengetahuan dan kemampuan berwirausaha dari pendidikan kewirausahaan yang mereka dapatkan selama nyantri di pondok pesantren Hidayatullah Jember. Kedua alumni juga mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang mereka dapatkan di pondok pesantren Hidayatullah Jember sangat bermanfaat dalam kehidupannya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pola pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Hidayatullah menekankan pada praktek dari pada ke teori. Sikap kewirausahaan yang dimiliki santri pondok pesantren Hidayatullah Jember setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal-hal yang diajarkan dalam pendidikan kewirausahaan di pesantren adalah tentang sikap kewirausahaan yang meliputi keberanian mengambil resiko, berkemauan bekerja keras, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi dan pemikiran yang kreatif dan inovatif. Usaha pondok pesantren Hidayatullah Jember adalah penjualan majalah pondok pesantren Hidayatullah Jember, penanaman pohon sengon, penanaman jahe dan rental mobil.

Motif santri Hidayatullah Jember dalam belajar kewirausahaan adalah uang dan alumni. Manfaat yang diperoleh santri dari pendidikan kewirausahaan adalah memberikan wawasan tentang kewirausahaan, membentuk sikap kewirausahaan para santri dan menambah uang saku santri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah bagi para santri harus benar-benar memperhatikan dan melaksanakan pendidikan kewirausahaan yang ada di pondok



pesantren Hidayatullah, bagi pondok pesantren Hidayatullah untuk pembelajaran kewirausahaan ke depannya lebih baik berpedoman pada kurikulum supaya pembelajarannya lebih terarah dan kepada peneliti lain, peneliti berharap untuk dapat mengembangkan penelitian ini di pondok pesantren lain yang melibatkan variabel-variabel yang lebih luas lagi.

REFERENSI

- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Dhofier, Z. 1984. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- Dimiyati, M. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieeka Cipta.
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kuratko, D.F. 2003. "Entrepreneur Education: Emerging Trends and Challenges for the 21st Century". *Coleman White Paper Series*. www.usasbe.org
- Muhtarom, H. 2005. *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Craig, J.B.L., and Johnson, D. 2006. "Establishing Individual Differences Related to Opportunity Alertness and Innovation Dependent on Academic-Career Training. *Journal of Management Devopment*. Vol. 25, No. 1. 28-39.
- Deamer, I. and Earle, L. 2004. "Searching for Entrepreneurship. *Industrial and Commercial Training*. Vol. 36, No. 3. 99-103.
- Gibb, A.A. 2000. "In Pursuit of a New Entreprise and Entrepreneurship Paradigm for learninf: Creative Destruction, New Values, New Ways of Doing Thing and New Combination of Knowledge." *International Journal of Management*. Vol. 11. No.3. 233-269.
- Henry, C., Hill, F., and Leitch, C. 2005." Entrepreneurship Education and Training: Can Entrepreneurship be Tought? Part I. *Education and Training*. Vol. 47. No.2. 98-111

Lampiran Biodata Penulis

Nama : Dr. Sukidin, M.Pd
Tempat Lahir : Banyuwangi
Tanggal Lahir : 23 Maret 1966
Profesi : Dosen dan Ketua Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi UNEJ
Dosen Program Studi S2 Pendidikan IPS UNEJ
Institusi : Universitas Jember
Alamat Institusi : Jln. Kalimantan 37 Jember